

Eksistensi Kurikulum Kolaboratif di Sekolah Dasar Berbasis Islam dalam Upaya Mempersiapkan Mutu Lulusan Unggul

Indra Lesmana, Burhanuddin, Asep Sunandar

Universitas Negeri Malang
Jl. Semarang 5 Malang 65145
E-mail: lesmanaindra197@gmail.com

Abstract: The curriculum is said to be the main capital that determines the success of learning in each educational unit. Each educational unit has characteristics and characteristics in managing and developing its curriculum based on the vision, mission, and goals of the school. The purpose of this study is to describe (1) the implementation of a collaborative curriculum in Islamic-based elementary schools, (2) the impact of the application of a collaborative curriculum on the quality of graduates. The research was conducted qualitatively with a multi-site study approach. The research location is at Baitul Makmur Islamic Elementary School and Al-Rifa'ie Modern Elementary School Malang. Data collection was conducted by semi-structured interviews, observations, and documentation studies. Checking the credibility of data is carried out by means of diligence of observation, triangulation, checking members, and discussion of fellow researchers. The results of this study show that (1) the application of the collaborative curriculum basically refers to the vision, mission and goals of the school which focuses on preparing the quality of superior graduates in terms of academics, skills, and character. (2) The impact of implementing a collaborative curriculum is that students when graduating from school have advantages including good morals and religion. Students are more skilled in English and Arabic and can read, write, and even memorize the Qur'an and hadith. Students are also able to make achievements from various competition events at the subdistrict, city, and provincial levels.

Keywords: *Collaborative Curriculum, Learning, Curriculum Developer, Islamic School, Excellent graduate quality*

Abstrak: Kurikulum dikatakan sebagai modal utama yang menentukan keberhasilan pembelajaran di setiap satuan pendidikan. Setiap satuan pendidikan memiliki karakteristik dan ciri khas dalam mengelola dan mengembangkan kurikulumnya didasarkan atas visi, misi, dan tujuan sekolah. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan mengenai (1) penerapan kurikulum kolaboratif di sekolah dasar berbasis Islam, (2) dampak penerapan kurikulum kolaboratif terhadap mutu lulusan. Penelitian dilakukan secara kualitatif dengan pendekatan studi multi situs. Lokasi penelitian di Sekolah Dasar (SD) Islam Baitul Makmur dan SD Modern Al-Rifa'ie Malang. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara semi terstruktur, observasi, dan studi dokumentasi. Pengecekan kredibilitas data dilakukan dengan cara ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan anggota, dan diskusi teman sesama peneliti. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) penerapan kurikulum kolaboratif pada dasarnya mengacu pada visi, misi dan tujuan sekolah yang memfokuskan untuk mempersiapkan mutu lulusan unggul dari segi akademik, keterampilan, dan karakter. (2) dampak penerapan kurikulum kolaboratif adalah peserta didik ketika lulus dari sekolah memiliki keunggulan diantaranya berakhlak baik dan religius. Peserta didik lebih terampil berbahasa Inggris dan Arab serta dapat membaca, menulis, bahkan menghafal Al-

Qur'an dan hadis. Peserta didik juga mampu menorehkan prestasi dari berbagai event perlombaan baik tingkat kecamatan, kota, maupun provinsi.

Kata kunci: Kurikulum kolaboratif, pembelajaran, pengembang kurikulum, sekolah Islam, mutu lulusan unggul

Kurikulum dapat dikatakan sebagai program terencana yang nantinya dapat memberikan pengalaman belajar bagi peserta didik agar mereka juga mampu memaknai hasil dari proses belajar. Memasuki dekade saat ini, kurikulum sejatinya sudah mengalami pengembangan dan perubahan. Pengembangan kurikulum sejatinya harus dilakukan oleh setiap satuan pendidikan agar tujuan pendidikan dapat dicapai secara optimal. Mengembangkan sebuah kurikulum di tingkat satuan pendidikan tidaklah mudah (Hamid, 2012), perlu adanya dukungan secara profesional dari seluruh pelaku pendidikan baik dari internal maupun eksternal serta diakomodasi dengan manajemen yang baik di dalamnya (Sukmadinata, 2017; Yuanita, 2016). Bilamana kurikulum tidak dikembangkan mengikuti perkembangan zaman, tidak menutup kemungkinan akan berdampak pada mutu lulusan yang dihasilkan. Sebab mereka akan kesulitan dalam beradaptasi dengan kondisi sosial yang terjadi serta tidak mampu memberikan kontribusi nyata terhadap masyarakat sekitar. Kurikulum hendaknya harus berorientasi ke depan, mengedepankan kepentingan peserta didik, adaptif dengan perkembangan zaman modern serta berusaha menjawab tuntutan masyarakat (Muhtifah, 2012).

Bertolak dari uraian paragraf di atas, untuk menjawab tantangan di era modern saat ini diperlukan kurikulum yang dapat memfasilitasi peserta didik untuk meningkatkan kapabilitas yang bukan hanya diukur dari aspek kognitif saja melainkan juga aspek psikomotorik dan spiritual (Anwar, 2017). Atas dasar pertimbangan tersebut, maka materi pembelajaran dan proses pembelajaran menjadi instrument penting dalam pencapaian standar kompetensi lulusan sehingga harus disusun sedemikian rupa agar kegiatan pembelajaran bukan hanya mengedepankan penguasaan materi saja, melainkan juga memberikan pengalaman untuk mengembangkan keterampilan dan sikap peserta didik (Dewi, et al., 2020). Seperti halnya pada jenjang sekolah dasar yang merupakan masa dimana peserta didik masih berada pada level bawah terkait pendidikan, sehingga memerlukan perhatian khusus terutama untuk membekali mereka dengan kemampuan dasar terkait pengetahuan, kecerdasan, kepribadian, dan keterampilan serta memberikan pembiasaan-pembiasaan baik yang nantinya akan membentuk akhlak dan karakter yang kuat pada setiap individu tersebut (Rachmawati, 2020; Suryati, et al., 2019).

Seiring perkembangan zaman, sebagian besar satuan pendidikan di Indonesia perlahan mulai mengadopsi, mengembangkan, dan melakukan inovasi terkait kurikulum, salah satunya adalah sekolah dasar berbasis Islam. Sekolah dasar berbasis Islam merupakan salah satu jenis lembaga pendidikan yang berupaya memadukan ilmu pengetahuan umum dengan ilmu keagamaan dalam proses pembelajarannya yang bertujuan untuk menciptakan mutu lulusan yang berkualitas dari segi akademik maupun segi spiritual (Hildani & Safitri, 2021; Marannu, 2017).

Satuan pendidikan ini berupaya untuk menyelenggarakan pembelajaran terpadu yang sifatnya formal dari kurikulum nasional (umum), pembelajaran nonformal dari kurikulum madrasah, bahkan juga informal yang basisnya pesantren (Mansur, 2016; Paminto, et al., 2018). Tujuan kolaborasi kurikulum tersebut selain memberikan pengetahuan akademis kepada peserta didik juga menekankan pada pendidikan akhlak. Selain itu dengan adanya sistem pembelajaran pesantren, peserta didik juga dibekali dengan keterampilan yang bukan sekedar baca tulis Al-Qur'an sesuai dengan hukum bacaan tajwid, melainkan mampu sampai menghafal dan mengerti akan maknanya.

Kurikulum kolaboratif didefinisikan sebagai salah satu bentuk pengembangan kurikulum yang dapat menghasilkan calon lulusan unggul yang memiliki kapabilitas pengetahuan dan keterampilan dari berbagai disiplin keilmuan. Model tersebut dapat dikatakan sebagai inovasi dalam konteks kurikulum. Sebab, kurikulum tersebut mampu memberikan perubahan signifikan terhadap calon lulusan terutama dengan adanya keterbaharuan dalam proses belajar mengajar dan sistem pengajaran yang menggabungkan materi dari berbagai disiplin ilmu (Goode, et al., 2018). Pendapat lain juga dikemukakan oleh Ritz & Rupley (2018) dari hasil penelitiannya di Boston University dan Allinson (2022) di *London School of Economics and Political Science* menunjukkan bahwa keberadaan kurikulum kolaborasi justru membantu peserta didik terutama dalam menginternalisasi pengetahuannya serta menampilkan kemampuan dalam berbagai keterampilan sebagai bekal kelak ketika mereka melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya ataupun hidup bermasyarakat.

Kurikulum kolaboratif khususnya yang dikembangkan di sekolah berbasis Islam diterapkan mulai dari jenjang pendidikan dasar. Konsep tersebut menjadi nilai pembeda antara sekolah berbasis Islam dengan sekolah formal lainnya. Seperti yang kita tau bahwa tidak mudah mengkolaborasikan ilmu pengetahuan umum dengan ilmu pengetahuan keagamaan, sehingga apabila suatu sekolah berhasil mengkolaborasikan kurikulum tersebut maka merupakan langkah inovatif yang dapat diapresiasi (Munif, et al., 2021). Para pemangku kepentingan di sekolah berharap bahwa dengan adanya kurikulum kolaboratif ini, masyarakat tidak hanya menganggap keberhasilan pendidikan hanya diukur dari aspek pengetahuan saja tetapi bagaimana pendidikan tersebut juga dapat memfasilitasi peserta didik untuk mampu meningkatkan derajat kehidupan, memberikan ketenangan batin serta peserta didik dapat memberikan kontribusi pada masyarakat, agama, bangsa, dan negara.

Oleh karena itu, penelitian ini akan memfokuskan untuk mengkaji lebih dalam serta memberikan gambaran mengenai eksistensi kurikulum kolaboratif khususnya di sekolah dasar berbasis Islam dalam upaya mewujudkan mutu lulusan unggul. Keterbatasan penelitian ini terletak pada lokasi penelitian yang difokuskan di kota Malang, sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut terkait topik yang sama di daerah-daerah tertentu.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi multi situs. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di dua sekolah dasar berbasis Islam yang terletak di Malang yaitu SD Islam Baitul Makmur dan SD Modern Al-Rifa'ie. Lokasi penelitian ini dipilih oleh peneliti karena memiliki karakteristik yang sama terutama berkaitan dengan pengembangan dan penerapan kurikulum kolaboratif. Informan dalam penelitian ini berjumlah 8 orang yang terdiri atas 2 kepala sekolah, 1 pengawas harian yayasan dan 5 guru yang sebagian juga merangkap sebagai koordinator masing-masing kurikulum. Peneliti juga memberikan keterbatasan informan yaitu peserta didik. Alasan peneliti tidak menjadikan peserta didik sebagai informan adalah peneliti ingin mempotrait sudut pandang pengelola sekolah tentunya dalam mengelolah dan mengembangkan kurikulum sekolah. Peneliti menentukan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *snowball sampling*.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan wawancara mendalam tidak terstruktur, observasi, dan studi dokumentasi. Analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan cara mencari persamaan dari dua situs sekolah tersebut melalui analisis data komparatif konstan yang kemudian nantinya diperoleh hasil temuan akhir penelitian. Pengecekan keabsahan data pada penelitian ini menggunakan kredibilitas diantaranya melalui ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan anggota, dan diskusi teman sesama peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Penerapan Kurikulum Kolaboratif di Sekolah Dasar Berbasis Islam dalam Upaya Mempersiapkan Mutu Lulusan Unggul

Banyaknya tantangan dan tuntutan di bidang pendidikan mengharuskan setiap satuan pendidikan yakni sekolah mempersiapkan mutu lulusan yang unggul dan kompeten dalam segala aspek. Mutu lulusan unggul dapat diklasifikasikan sebagai peserta didik yang memiliki kecakapan intelektual serta terampil mewujudkan pengetahuan yang diperoleh dalam berbagai keahlian serta mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan bermasyarakat dengan diimbangi perilaku dan akhlak yang baik. Demi mewujudkan keinginan tersebut perlu adanya upaya yang masif dari setiap pelaku pendidikan untuk mengelolah dan mengembangkan kurikulum pembelajaran ke arah yang lebih modern dan adaptif terutama dalam menyikapi perkembangan zaman dan tuntutan masyarakat.

Seperti hasil temuan penelitian yang dilakukan di SD Islam Baitul Makmur dan SD Modern Al-Rifa'ie Malang sebagai dua situs sekolah yang melakukan pengembangan kurikulum kolaboratif dalam upaya mempersiapkan mutu lulusan unggul. Berdasarkan hasil temuan dari kedua situs menunjukkan memiliki karakteristik yang sama terkait penerapan kurikulum kolaboratif dalam

kegiatan pembelajaran guna meningkatkan kualitas dan mutu pembelajaran. Berikut dijabarkan lebih detail pada Tabel 1.

Tabel 1. Temuan Lintas Kasus

	Temuan Lintas Situs	
	SD Islam Baitul Makmur	SD Modern Al-Rifa'ie
<p>Penerapan Kurikulum Kolaboratif di Sekolah Dasar Berbasis Islam dalam Upaya Mempersiapkan Mutu Lulusan Unggul</p>	<p>Latar belakang sekolah dasar berbasis Islam yang menerapkan sistem pondok pesantren sehingga dikenal sebagai sekolah tahfidz Al-Qur'an. Kemudian adanya ambisi dari para pendiri lembaga yang mengharapkan peserta didik ketika lulus harus hafal Al-Qur'an. Sehingga mengadopsi juga kurikulum dari Kementerian Agama yang memfokuskan pada metode ngaji yanbua dan pembentukan karakter peserta didik melalui pembelajaran madin</p>	<p>Berangkat dari keresahan menganggap bahwa pembelajaran formal dirasa kurang maksimal, di samping itu adanya masyarakat buta huruf Al-Qur'an dan sistem pembelajaran TPQ belum cukup terorganisir dengan baik sehingga membutuhkan formulasi baru terkait lembaga yang mampu menggabungkan kurikulum berbasis keagamaan, kurikulum nasional dan kurikulum madrasah</p>
	<p>Kurikulum disusun mengacu pada visi misi sekolah yakni membentuk insan manusia yang cakap dalam pengetahuan, memiliki keterampilan ngaji, mampu berbahasa Inggris dan menghafal Al-Qur'an serta membentuk insan berkarakter</p>	<p>Tujuan penerapan kurikulum kolaborasi adalah untuk mencetak lulusan yang berakhlakul karimah, tidak hanya menguasai pelajaran secara umum namun juga mampu menguasai ilmu Al-Qur'an yang menjadikan pembeda output lulusan yang dihasilkan dengan lembaga lain</p>

	<p>Penerapan kurikulum kolaboratif pada kegiatan pembelajaran mengacu pada integrasi mata pelajaran dari masing-masing kurikulum disusun menjadi satu dalam jadwal pembelajaran selama satu semester tanpa adanya pemisah sehingga sekolah menerapkan sistem <i>fullday</i></p> <p>Dengan adanya kurikulum kolaboratif, sistem wisuda sekolah dilaksanakan dua kali. Yakni wisuda Al-Qur'an sebagai bentuk bahwa peserta didik sudah lulus ujian yanbua dengan metode ngaji tahsin dan tahfidz. Kemudian wisuda akademik ketika mereka selesai mengikuti UN di kelas 6</p>	<p>Kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara beriringan dimulai dari kegiatan ngaji dengan sistem setoran hafalan. Kemudian nantinya dilanjutkan dengan mata pelajaran umum.</p> <p>Mengacu pada penerapan kurikulum kolaboratif, peserta didik diwajibkan untuk mentuntaskan pembelajaran diniyah dan Al-Qur'an sebagai syarat kelulusan untuk kurikulum formalnya. Kemudian nanti peserta didik akan mengikuti wisuda baik untuk formal dan wisuda Al-Qur'an</p>
--	--	--

Berdasarkan uraian di Tabel 1 menunjukkan bahwa setiap sekolah memiliki cara penerapan tersendiri terkait kurikulum kolaboratif yang nantinya berdampak pada peningkatan kualitas calon lulusan. Seperti halnya temuan penelitian terkait penerapan kurikulum kolaboratif di SD Islam Baitul Makmur yang dikenal sebagai sekolah dasar berbasis Islam yang mengacu pada kurikulum nasional. Sekolah ini juga dikenal sebagai sekolah tahfidz Al-Qur'an yang kemudian mengadopsi kurikulum dari Kementerian Agama karena adanya metode ngaji yanbu'a (membaca, menulis, dan menghafal dengan cepat). Selain adanya sistem ngaji yanbua, dalam kurikulum Kementerian Agama dijabarkan mengenai mata pelajaran akidah akhlak, fiqih, dan bahasa Arab disisipkan dan dikolaborasikan bersama kurikulum nasional. Kurikulum kolaboratif yang disusun, dikembangkan,

dan diterapkan mengacu pada visi, misi, dan tujuan sekolah. Berfokus untuk mempersiapkan mutu lulusan yang memiliki kecakapan pengetahuan dari berbagai disiplin ilmu, terampil dalam ngaji dan menghafal Al-Qur'an, fasih berbahasa Inggris dan bahasa Arab serta diimbangi dengan karakter religius berakhlak mulia. Didukung juga dengan keinginan dan ambisi yang kuat dari para pendiri sekolah, berharap bahwa peserta didik yang masuk dalam SD Islam Baitul Makmur ketika mereka lulus diharapkan mampu membaca dan menghafal Al-Qur'an minimal 5 juz.

Hasil temuan tersebut juga selaras dengan temuan di SD Modern Al-Rifa'ie Malang terkait penerapan kurikulum kolaboratif. Dimana sekolah mencoba menjawab tantangan dan keresahan yang terjadi di masyarakat sekitar terkait buta huruf Al-Qur'an. Selain itu kurang teroganisirnya sistem pembelajaran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) yang masih menganut sistem tradisional tanpa adanya keberlanjutan pendidikan setelah peserta didik lulus dari ujian Al-Qur'an. Berdasarkan pada kondisi tersebut, kemudian tim pengembang sekolah melakukan inovasi dengan menerapkan dan mengkolaborasikan kurikulum nasional dengan kurikulum berbasis keagamaan serta kurikulum berbasis madrasah diniyah. Sekolah berharap dengan adanya kurikulum kolaboratif tersebut dapat mewujudkan lulusan berakhlakul karimah, tidak hanya menguasai pelajaran secara umum namun juga mampu menguasai ilmu agama yang nantinya dapat menjadi bekal ketika mereka hidup bermasyarakat dengan menampilkan pribadi yang baik.

Beragamnya kurikulum di sekolah tentunya menjadi tantangan sendiri bagi pelaksana kurikulum. Keteguhan dan komitmen para guru pengampu mata pelajaran menjadi modal utama dalam menyukseskan kurikulum kolaboratif tersebut. Seperti halnya kepala sekolah SD Islam Baitul Makmur menyatakan bahwa, mereka dituntut untuk bekerja secara kolaboratif mengingat seluruh mata pelajaran disusun menjadi satu dalam jadwal pembelajaran selama satu semester tanpa adanya pembeda jam diluar kegiatan pembelajaran sekolah. Di samping itu dengan adanya sistem *full day* mengharuskan guru-guru bekerja lebih ekstra, sebab mata pelajaran yang ditempuh peserta didik lebih banyak dibandingkan dengan sekolah formal lainnya. Kecenderungan tersebut mengharuskan guru untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan mengajarnya. Mereka dituntut untuk mampu mengajar ngaji melalui metode yanbua diadopsi dari kurikulum Kementerian Agama. Tujuannya adalah supaya guru wali kelas mampu memberikan pengulangan serta membantu peserta didik dalam persiapan mengikuti ujian yanbua yang diadakan oleh pusat yanbua Malang Raya yang berada di Kalipare. Setelah peserta didik lulus nantinya akan mengikuti wisuda yanbua. Dimana pelaksanaan wisuda di sekolah dilaksanakan secara terbuka dengan mengundang dan disaksikan oleh wali murid. Dalam wisuda terbuka tersebut nantinya wali murid diberikan kesempatan untuk bertanya terkait topik keagamaan kepada calon wisudawan. Hal tersebut dilakukan sekolah sebagai bentuk pemberian jaminan terhadap kualitas calon lulusan selama mengikuti pembelajaran di sekolah melalui kurikulum kolaboratif.

Tidak berbeda jauh dengan pandangan pembelajaran di SD Modern Al-Rifa'ie. Dimana kegiatan pembelajaran mengacu pada jadwal pelajaran yang telah disusun, sehingga peserta didik dalam sehari memperoleh pelajaran dari ketiga kurikulum yang dikembangkan di sekolah yaitu kurikulum kolaboratif. Kegiatan pembelajaran dimulai dari ngaji dengan sistem setoran hafalan, kemudian dilanjutkan dengan pembelajaran mata pelajaran umum. Kegiatan pembelajaran dari kurikulum nasional lebih banyak jam pertemuannya meskipun sekolah juga menganut sistem pondok, namun peserta didik juga dituntut untuk mampu mengaji Al-Qur'an dan menyetorkan hafalan (Al-Qur'an, hadist, surat-surat, dan doa-doa). Sekolah lebih menekankan pada ketuntasan pembelajaran diniyah dan Al-Qur'an sebagai syarat kelulusan dari kurikulum formalnya. Kemudian nanti peserta didik akan mengikuti wisuda yang dilakukan dua kali baik untuk wisuda formal ketika mereka sudah dinyatakan lulus dan ikut serta dalam Ujian Nasional (UN) dan wisuda Al-Qur'an yang dilakukan setelah peserta didik dinyatakan tuntas menyelesaikan target setiap jilid yang ada.

Dampak Penerapan Kurikulum Kolaboratif terhadap Mutu Lulusan Sekolah Dasar Berbasis Islam

Adanya implementasi kurikulum kolaboratif justru memberikan dampak yang luar biasa terutama pada peningkatan kualitas peserta didik yang tentunya bukan hanya dari segi pengetahuan melainkan diimbangi dengan keterampilan dan akhlak. Berikut hasil temuan dari kedua situs yang menunjukkan keberhasilan kurikulum kolaboratif sebagai salah satu bentuk inovasi kurikulum yang dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Temuan Lintas Kasus

	Temuan Lintas Situs	
	SD Islam Baitul Makmur	SD Modern Al-Rifa'ie
Dampak Implementasi Kurikulum Kolaboratif terhadap Mutu Lulusan Sekolah Dasar Berbasis Islam	Melalui pembiasaan-pembiasaan baik peserta didik terbentuk akan karakter dan sisi religius, mengerti akan adab yang baik dan benar, tutur kata sopan dan taawaduk terhadap guru dan wali murid	Mutu lulusan peserta didik lebih religius serta berakhlakul kharimah. Di samping itu peserta didik lebih tawaduk dan hormat kepada guru dan orang tua
	Peserta didik lebih unggul dibandingkan dengan lulusan dari sekolah lain. Hal tersebut	Nilai akademik peserta didik tergolong predikat baik terbukti banyak lulusan yang

	<p>nampak ketika di jenjang SMP dan SMA lulusan SD Islam Baitul Makmur berprestasi dibidang akademik serta terampil dalam berbahasa Inggris</p> <p>Peserta didik lebih terampil dalam baca dan hafalan Al-Qur'an, terbukti ketika mereka lulus sudah mengantongi hafalan 5 juz serta mampu menorehkan prestasi-prestasi melalui kegiatan event perlombaan yang dilaksanakan ditingkat kecamatan, kota, dan provinsi</p>	<p>diterima di SMP terbaik di Kota Malang serta peserta didik lebih kritis dan terampil dalam berbahasa Inggris, dan bahasa Arab</p> <p>Peserta didik terampil dalam segi hafalan, menulis dan ngaji Al-qur'an hingga menjuari beberapa event perlombaan, bahkan peserta didik ada yang menjadi tutor sebaya ketika berada di TPQ kampung tempat tinggal masing-masing</p>
--	---	--

Berdasarkan hasil temuan dari kedua situs penelitian menunjukkan bahwa dengan adanya implementasi kurikulum kolaboratif dapat berpengaruh pada kualitas mutu lulusan. Untuk mencapai hasil yang optimal tentunya tidaklah mudah dan instan, melainkan melalui proses yang panjang dan konsisten, serta didukung oleh seluruh unit pelaksana di dalamnya. Seperti halnya di SD Islam Baitul Makmur sebelum peserta didik memulai kegiatan pembelajaran, para guru di sekolah menerapkan pembiasaan-pembiasaan baik dimulai dari pembiasaan mencuci tangan sebelum memasuki kelas, membaca asmaul husna dan berdoa sebelum belajar, sholat duha dan sholat wajib berjamaah, serta ngaji, hafalan Al-Qur'an dan hadist. Di samping itu untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berbahasa Inggris, guru mengadakan hafalan vocab bahasa Inggris yang disebut Movo dan Ovo yang dilakukan di awal kegiatan pembelajaran dan diakhir kegiatan pembelajaran sebelum peserta didik pulang. Tujuan dari pembiasaan tersebut selain untuk membentuk karakter religius pada diri peserta didik, juga sebagai bentuk metode hafalan peserta didik. Beragamnya mata pelajaran yang ditempuh peserta didik diharapkan tidak hanya memfokuskan pada penguasaan materi ajar saja, melainkan bagaimana mereka mampu meningkatkan keterampilan serta mampu mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-sehari baik kemampuan berbahasa maupun mengaji.

Selaras dengan temuan di SD Modern Al-Rifa'ie menunjukkan hasil yang sama terkait keunggulan peserta didik yakni memiliki karakter dan kepribadian yang baik, selain itu peserta didik lebih tawaduk kepada guru dan orang tua. Hal tersebut dikarenakan materi pendidikan akhlak di SD Modern Al-Rifa'ie mengacu langsung pada kitab-kitab seperti kitab akhlaqul banin, taisirul kholaq dan ta'lim muta'allim dan disesuaikan dengan jenjang kelasnya. Disamping itu untuk membentuk peserta didik yang religius, wali kelas senantiasa mengajak peserta didik dan wali santri untuk sholat subuh berjamaah. Dengan adanya pemantauan secara rutin dari wali kelas melalui video call sebagai media bagi peserta didik untuk melaporkan pelaksanaan sholat subuh yang kemudian dilanjutkan dengan setoran ngaji. Kondisi tersebut menjadi faktor pendukung terutama dalam pembentukan karakter tanggungjawab dan meningkatkan sisi religius peserta didik.

Hasil temuan di SD Islam Baitul Makmur juga menunjukkan bahwa dengan adanya kurikulum kolaboratif, peserta didik dari segi keterampilan lebih unggul dalam bahasa Inggris dan ngaji. Hal tersebut juga didukung dari pernyataan walimurid ketika mereka sedang mengambil ijazah ataupun cap tiga jari ke sekolah. Wali murid menyampaikan bahwa putra-putrinya lebih unggul ketika sudah di jenjang SMP dan SMA terutama pada ngaji dan bahasa Inggris. Ditinjau dari keterampilan ngaji sendiri peserta didik ketika sudah lulus dari sekolah setidaknya sudah menghafal minimal 5 juz yakni juz 30, 29, 28, 1, dan 2. Lulusan peserta didik SD Islam Baitul Makmur bukan hanya sekedar bisa mengaji melainkan juga paham akan hukum bacaan tajwid dan pengucapan makhraj huruf lebih bagus. Adapun prestasi-prestasi yang juga pernah didapatkan peserta didik ketika mengikuti ajang perlombaan diantaranya juara tingkat kota hafalan asmaul husna serta juara tingkat kecamatan terkait tahfidz qur'an. Dari segi bahasa Inggris sendiri, peserta didik tidak merasa kesulitan ketika di jenjang SMP, sebab ketika mereka di jenjang SD sudah terbiasa dengan pembelajaran bahasa Inggris yang tingkat levelnya setara dengan SMP.

Ulasan tersebut juga senada dengan temuan di SD Modern Al-Rifa'ie yang menunjukkan bahwa implementasi kurikulum kolaboratif membuahkan hasil yang memuaskan terutama dalam mempersiapkan lulusan peserta didik unggul. Melalui proses panjang serta kerja kolaboratif dari setiap guru di sekolah dalam mewujudkan mutu lulusan unggul bukan menjadi slogan atau omongan belaka. Peserta didik mampu berbahasa Inggris dan bahasa Arab, hal tersebut didukung oleh pernyataan yang disampaikan oleh wakil kepala sekolah bagian kurikulum bahwa peserta didik ketika melakukan kesalahan mereka secara sadar langsung mengucapkan maaf dengan menggunakan bahasa Arab. Disamping itu dengan adanya pembiasaan apel pagi, peserta didik diajak untuk berbahasa Inggris oleh kepala sekolah melalui nyanyi bersama dan menghafal kata. Selanjutnya juga didukung dengan adanya ekstrakurikuler bahasa dapat memfasilitasi peserta didik yang berminat dalam mengembangkan kemampuan berbahasa Inggris dan Arab.

Penerapan kurikulum kolaboratif di SD Modern Al-Rifa'ie juga berdampak pada kualitas mutu lulusan. Terbukti dari beragam prestasi yang ditorehkan peserta didik seperti halnya dibidang keagamaan seperti baca Al-Qur'an, hafis Qur'an, Musabaqoh Tilawah Qur'an (MTQ) dan Musabaqoh Hifdzil Qur'an (MHQ). Melalui penerapan kurikulum kolaboratif, peserta didik tidak hanya cakap dalam pengetahuan umum. Hal tersebut terbukti ketika ada beberapa lulusan peserta didik yang menjadi tutor sebaya khususnya ngaji Al-Qur'an ketika mereka berada di jenjang SMP maupun di pondok pesantren ternama. Selain prestasi dari bidang keagamaan, peserta didik juga menorehkan prestasi dibidang seni melalui ajang perlombaan dimulai tingkat kecamatan hingga provinsi, seperti fashion show, tari dan menggambar. Tidak jarang juga peserta didik juga mengikuti ajang perlombaan cerdas cermat serta ada yang menjadi koordinator belajar bareng di kampung tempat tinggal mereka.

PEMBAHASAN

Peran dan Posisi Guru dalam Pembelajaran Kurikulum Kolaboratif

Keberhasilan kegiatan pembelajaran di sekolah pada dasarnya ditentukan oleh kemampuan para anggota terutama guru dalam menginterpretasikan dan menjalankan kurikulum yang telah dibuat. Dalam kaitannya dengan penerapan kurikulum kolaboratif yang mengacu pada temuan dari kedua situs penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah bersama tim memiliki ambisi untuk melakukan inovasi terkait metode pembelajaran dengan memadukan sistem pendidikan formal melalui kurikulum nasional dengan pendidikan non formal melalui kurikulum madrasah dan sistem pondok. Di samping itu, dengan adanya keinginan kuat untuk membentuk lulusan yang unggul dengan memiliki kecakapan dalam berbagai bidang keilmuan serta menitikberatkan pada pembentukan karakter. Hal tersebut juga dilakukan karena tim pengembang sekolah menganggap kurang teroganisirnya sistem pembelajaran TPQ yang masih menganut sistem tradisional tanpa adanya keberlanjutan pendidikan setelah peserta didik lulus dari ujian Al-Qur'an.

Pernyataan tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Munif et al (2021) yang menyatakan bahwa dengan adanya inovasi kurikulum yang memadukan kurikulum pesantren dan kurikulum dari Dinas Pendidikan dapat meningkatkan mutu lulusan di sekolah terutama dalam mengembangkan potensi yang dimiliki dari segi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hal tersebut juga diperkuat oleh pendapat Marannu (2017) yang menyatakan bahwa kurikulum pada sekolah berbasis Islam memiliki kekhasan, dimana sekolah mencoba memadukan ilmu umum dengan ilmu agama dalam satu kesatuan proses pembelajaran yang sifatnya kolaboratif sebagai upaya untuk menciptakan lulusan eksklusif dan berkualitas baik secara akademik maupun mental spiritual. Dengan begini dapat disimpulkan bahwa melalui kurikulum kolaboratif tersebut peserta didik diharapkan dapat terfasilitasi dalam mengembangkan potensi dengan memperhatikan psikologi

perkembangan anak dan bagaimana dalam proses pembelajaran nantinya mereka dapat mengenal tradisi, budaya, dan kearifan lokal terutama berkaitan dengan pendidikan agama yang berdampak pada pembentukan karakter.

Guru memegang peranan penting terutama dalam menyelenggarakan pembelajaran efektif dan efisien, khususnya berkaitan dengan kurikulum kolaboratif. Seperti hasil temuan di kedua situs penelitian yang menunjukkan bahwa keberagaman kurikulum yang digunakan di sekolah berbasis Islam tentunya berpengaruh pada sistem dan metode pengajaran yang dilakukan oleh guru. Hal tersebut dikarenakan adanya sisipan mata pelajaran dari kurikulum yang diadopsi dari Kementerian Agama yang nantinya disusun ke dalam jadwal intrakurikuler selama satu tahun ajaran. Esensi kurikulum kolaboratif pada dasarnya tidak hanya mempersiapkan peserta didik yang hanya cakap dalam pengetahuan melainkan juga diimbangi dengan karakter mulia yang mampu mengamalkan nilai-nilai ajaran keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Seperti halnya temuan di SD Modern Al-Rifa'ie Malang yang menunjukkan bahwa pendidikan akhlak mengacu langsung pada kitab-kitab seperti kitab akhlaqul banin, taisirul kholaq dan ta'lim muta'allim.

Dengan begini guru harus memiliki kesadaran akan pentingnya hidup beragama yang memiliki kepribadian baik, sehingga guru dituntut untuk mampu menjadi teladan atau panutan yang baik bagi peserta didik (Zein, 2016). Guru juga dituntut harus memiliki keterampilan dalam mengajar supaya mereka dapat mengemas kegiatan pembelajaran seefisien dan seefektif mungkin agar peserta didik dapat memperoleh manfaat dari proses pengajaran yang telah dilaksanakan. Selaras dengan pendapat yang dikemukakan Ardianingsih, et al (2017); Nisa, (2018) yang menyatakan bahwa guru berada diposisi penting sebagai pengembang dan pelaksana kurikulum di sekolah. Mereka berperan sebagai perencana, pelaksana, bahkan penerjemah kurikulum bagi kelasnya. Lebih lanjut juga diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh P. Purba, et al., (2020); Sutardi & Sugiharsono (2016) bahwa kepiawaian seorang guru dalam menentukan metode pembelajaran menjadi kunci kesuksesan pembelajaran. Metode pembelajaran yang tepat akan mempengaruhi hasil capaian pembelajaran peserta didik (Sunandar, et al., 2023).

Berkaitan dengan kurikulum kolaboratif menuntut guru untuk senantiasa meningkatkan kompetensi mengajarnya. Seperti halnya temuan di SD Islam Baitul Makmur menunjukan bahwa wali kelas dituntut untuk memiliki kemampuan dalam mengajar ngaji dengan metode yanbua. Dengan latar belakang dan budaya sekolah yang dikenal sebagai sekolah tahfidz Al-Qur'an dan sebagai upaya untuk mencapai visi, misi dan tujuan sekolah yakni membentuk insan yang cakap dalam baca, tulis, bahkan menghafal Al-Qur'an. Senada dengan pernyataan yang disampaikan oleh Burhanuddin, et al (2018); Benty, et al (2022); Kusvitaningrum, et al (2021) menyatakan bahwa kepala sekolah sebagai pemimpin harus mampu memfasilitasi guru-guru untuk meningkatkan kompetensinya agar mereka mampu menyelesaikan tugas dan perannya sebagai pengajar secara

profesional, dengan begini apa yang dicita-citakan sekolah untuk mewujudkan lulusan yang unggul dan berkualitas dapat dicapai secara optimal.

Urgensi Kurikulum Kolaboratif sebagai Alat untuk Mewujudkan Mutu Berkualitas

Secara historis pendidikan adalah sebuah sistem yang dinamis, mengalami berbagai perubahan-perubahan disesuaikan dengan perkembangan zaman. Keberadaan kurikulum sebagai landasan pendidikan menuntut adanya perubahan-perubahan signifikan terutama pada mutu lulusan yang dihasilkan dari masa ke masa. Seperti halnya temuan di kedua situs penelitian menunjukkan bahwa sekolah menerapkan kurikulum kolaboratif berdampak pada mutu lulusan yang dihasilkan. Melalui kegiatan pembiasaan rutin dan pembelajaran yang sifatnya terpadu dari kurikulum nasional, kurikulum madin, kurikulum bahasa Inggris dan kurikulum bahasa Arab mempengaruhi capaian pembelajaran peserta didik. Mereka memiliki keunggulan pengetahuan dan keterampilan dari berbagai disiplin ilmu serta diimbangi dengan akhlak mulia dan mental spritual yang kuat.

Temuan tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusnandi (2017) yang menganggap bahwa apabila ada lembaga pendidikan mampu memadukan pendidikan formal dan pendidikan pesantren akan mempengaruhi output mutu lulusan. Ditinjau dari pemikiran Islami menganggap bahwa segala sesuatu yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan, sejatinya harus dapat meningkatkan derajat manusia serta memberikan kesejahteraan batin. Pernyataan tersebut juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Suhardi (2013) bahwa pendidikan yang baik adalah pendidikan yang tidak hanya mementingkan kecerdasan intelektual semata, melainkan juga harus dilandasi dengan keimanan dan ketaqwaan sehingga dapat melahirkan generasi unggul yang tidak hanya mampu bersaing tetapi juga dapat berguna bagi masyarakat, agama, bangsa dan negara.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa keberadaan kurikulum kolaboratif di sekolah berbasis Islam dapat menjadi suatu jawaban atas pemenuhan pendidikan yang berkualitas. Adanya kombinasi yang saling menguatkan dari sistem pendidikan formal, non formal, dan informal menjadi landasan baru dalam menentukan standar keberhasilan peserta didik. Melalui sistem dan pengajaran di dalamnya akan menjadikan peserta didik memiliki keunggulan akhlak, memiliki kepribadian yang baik, mampu menganalisa perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta mampu mengaktualisasikan diri dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Peneliti juga merangkum hasil temuan yang telah dibahas diparagraf sebelumnya ke dalam mind map temuan keseluruhan terkait eksistensi kurikulum kolaboratif dari kedua situs penelitian yang dapat dilihat pada Gambar 1 berikut ini.



Gambar 1. Mind Map Temuan Keseluruhan Situs I dan Situs II

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Keberhasilan pendidikan di setiap satuan pendidikan ditentukan oleh kurikulum pembelajaran yang dikelola dan dikembangkan oleh seluruh pelaku pendidikan di dalamnya. Seperti halnya kurikulum kolaboratif yang dikembangkan di sekolah dasar berbasis Islam yakni SD Islam Baitul Makmur dan SD Modern Al-Rifa'ie Malang yang berdampak pada persiapan mutu lulusan unggul. Kurikulum kolaboratif yang dikembangkan dan diterapkan di masing-masing sekolah berawal dari ambisi atau keinginan para pendiri sekolah untuk menjawab keresahan terkait buta huruf Al-Qur'an masyarakat di lingkungan sekitar. Disamping itu kurang teroganisirnya sistem pembelajaran TPQ menjadi faktor pendukung untuk mewujudkan sistem pendidikan yang baru. Sehingga tim pengembang sekolah berupaya untuk melakukan inovasi dengan memadukan sistem pendidikan formal dan sistem pendidikan pondok pesantren melalui kolaborasi kurikulum formal dan kurikulum madrasah didukung dengan kurikulum bahasa Inggris dan bahasa Arab.

Kolaborasi kurikulum tersebut berdampak pada mutu lulusan, dimana mereka tidak hanya dibekali dengan pengetahuan umum, melainkan juga dimbangi dengan berbagai keterampilan, diimbangi dengan akhlak dan karakter yang baik. Mutu lulusan juga memiliki

keunggulan dimana mereka juga fasih dalam berbahasa Inggris dan bahasa Arab. Tidak terkecuali juga dengan prestasi-prestasi yang ditorehkan baik dari bidang akademik, bidang keagamaan, bahkan prestasi di bidang non akademik.

SARAN

Adapun saran yang diberikan peneliti untuk: (1) kepala sekolah setiap satuan pendidikan yang berlatar belakang sekolah berbasis Islam khususnya di Indonesia adalah untuk senantiasa melakukan pengembangan kurikulum serta meningkatkan kompetensi dan keterampilan mengajar guru, (2) guru-guru diharapkan lebih terbuka terhadap perkembangan zaman dengan begini mereka akan selalu siap untuk melakukan upgrading diri yang nantinya akan berdampak pada proses penyelenggaraan pembelajaran di kelasnya, serta mampu menjadi inisiator dalam mengembangkan kurikulum. Disamping itu mereka juga berperan sebagai fasilitator dan mediator berkaitan dengan pemenuhan proses pembelajaran yang diinginkan oleh peserta didik, (3) peneliti lain, keterbatasan penelitian ini hanya dilakukan di Kota Malang dengan lokasi yang dianggap peneliti memiliki keunikan sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut di daerah-daerah tertentu dengan kondisi dan karakteristik berbeda.

DAFTAR RUJUKAN

- Allinson, M. E. (2022). Modelling transdisciplinary pedagogy : A method for collaborative curriculum design curriculum. *Journal of University Teaching & Learning Practice*, 19(3). <https://ro.uow.edu.au/jutlp/vol19/iss3/04/>
- Anwar, M. A. (2017). Permasalahan Kurikulum Madrasah Berbasis Program Boarding School. *Dirāsāt: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 2(2), 214–232. <https://doi.org/https://doi.org/10.26594/dirasat.v2i2.880>
- Ardianingsih, F., Mahmudah, S., & Rianto, E. (2017). Peran Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Khusus Pada Sekolah Luar Biasa Di Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan*, 2(1), 14–20. <https://doi.org/https://doi.org/10.26740/jp.v2n1.p21-30>
- Bahri, S. (2011). Pengembangan Kurikulum Dasar Dan Tujuannya. *Jurnal Ilmiah ISlam Futura*, 11(1). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22373/jiif.v11i1.61>
- Burhanuddin, Supriyanto, A., & Adi, E. P. (2018). Leadership Orientation as Mediator of Organizational Culture Effects on School Leadership. *3rd International Conference on Education Management and Administration (CoEMA 2018)*, 269(Advances in Social Science, Education and Humanities Research), 230–236. <https://doi.org/10.2991/coema-18.2018.52>
- Dewi, M. P., Marsyidin, S., & Sabandi, A. (2020). Analisis Kebijakan dan Pengelolaan Pendidikan Dasar terkait Standar Kompetensi Lulusan di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(2), 144–152. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i2.117>
- Djum, Djum Benty, N., Mustiningsih, & Hapsari, A. (2022). Karakteristik Kepemimpinan Pembelajaran Era Digital dan Pemecahan Masalah Pembelajaran Masa Pandemi Covid 19. *JAMP: Jurnal Adminitrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 5(4), 309–316.

- <http://journal2.um.ac.id/index.php/jamp>
- Goode, C. A., Hegarty, B., & Levy, C. (2018). Collaborative Curriculum Design and the Impact on Organisational Culture. *TechTrends*, 62(4), 393–402. <https://doi.org/10.1007/s11528-018-0268-7>
- Hamid, H. (2012). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan*. CV Pustaka Setia.
- Hildani, T., & Safitri, I. (2021). Implementasi Pembelajaran Matematika Berbasis Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Dalam Membentuk Karakter Siswa. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1), 591–606. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i1.549>
- Kusnandi, K. (2017). Integrasi Kurikulum Berbasis Pesantren pada Lembaga Pendidikan. *Jurnal Kependidikan*, 5(2), 279–297. <https://doi.org/10.24090/jk.v5i2.2138>
- Kusvitaningrum, A. B., Sobri, A. Y., & Sunarni, S. (2021). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru di Sekolah Menengah Atas Negeri. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan*, 1(11), 915–926. <https://doi.org/10.17977/um065v1i112021p915-926>
- Mansur, R. (2016). PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MULTIKULTURAL (Suatu Prinsip-prinsip Pengembangan). *Jurnal Kependidikan Dan Keislaman FAI Unisma*, 10(2), 1–8. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/165/165>
- Mansyur, M. H. (2020). Inovasi Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Pada Madrasah Dalam Menghadapi Era Milenial. 4(2), 689–710.
- Marannu, B. (2017). Pesona Kurikulum SMP Islam Terpadu ‘Al-Qalam’ Kota Kendari. *Jurnal Khazanah Keagamaan*, 5(2), 235–256. <https://doi.org/https://doi.org/10.31969/pusaka.v5i2.182>
- Muhtifah, L. (2012). POLA PENGEMBANGAN KURIKULUM PESANTREN Kasus Al-Mukhlisihin Mempawah Kalimantan Barat Lailial. *Jurnal Pendidikan Islam UIN Sunan Gunung Djati*, 17(2), 203–222. <https://core.ac.uk/download/pdf/234030152.pdf>
- Muliya, R., & Rivauzi, A. (2021). Motivasi Orang Tua Memilih Sekolah Berbasis Islam. *An-Nuha*, 1(4), 439–447. <https://doi.org/10.24036/annuha.v1i4.32>
- Munif, M., Rozi, F., & Aminullah, M. (2021). Inovasi Pengembangan Kurikulum Sekolah Berbasis Pesantren dalam Meningkatkan Kepercayaan Masyarakat. *Manazhim*, 3(2), 183–200. <https://doi.org/10.36088/manazhim.v3i2.1286>
- Nisa, K. (2018). Peran Guru Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam. *Inovatif: Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama, Dan Kebudayaan*, 4(2), 44–56. <http://jurnal.iaih.ac.id/index.php/inovatif/article/view/75>
- P. Purba, H. M., Sitepu, A., & Silaban, J. P. (2020). Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V Mata Pelajaran Matematika. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 6(2), 242–247. <https://doi.org/https://doi.org/10.31949/educatio.v6i2.437> P-ISSN
- Paminto, J., Rosiana, T., Budiyono, B., & Budisantoso, H. T. (2018). Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Pesantren dengan Sistem Boarding School. *Indonesian Journal of Curriculum and Educational Technology Studies*, 6(1), 41–52. <https://doi.org/10.15294/ijcets.v6i1.15937>
- Pfannkuch, M., & Horing, J. (2004). Developing statistical thinking in a secondary school: A collaborative curriculum development. *Curricular Development in Statistics ...*, 204–218. http://www.stat.auckland.ac.nz/~iase/publications/rt04/5.1_Pfannkuch&Horing.pdf
- Rachmawati, R. (2020). Analisis Keterkaitan Standar Kompetensi Lulusan (SkL), Kompetensi Inti (Ki), Dan Kompetensi Dasar (Kd) Dalam Implementasi Kurikulum 2013. *Tatar Pasundan : Jurnal Diklat Keagamaan*, 12(34), 231–239. <https://doi.org/10.38075/tp.v12i34.73>
- Ritz, C., & Rupley, W. H. (2018). The Proficiency Cohort : Shifting Teacher Beliefs through a Collaborative Curriculum Design Process. *Northeast Conference on the Teaching of*

- Foreign Languages (NECTFL) Review*, 82, 31–55. <https://eric.ed.gov/?id=EJ1245811>
- Suhardi, D. (2013). Peran Smp Berbasis Pesantren Sebagai Upaya Penanaman Pendidikan Karakter Kepada Generasi Bangsa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 3(3). <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i3.1248>
- Sukmadinata, N. S. (2017). *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik* (Mukhlis (ed.)). PT Remaja Rodaskarya.
- Sunandar, A., Mutmainnah, & Argadinata, H. (2023). Effort to Improve Teacher Teaching Skills Through Learning Innovation Training. *Proceedings of the International Conference on Educational Management and Technology (ICEMT 2022)*, 14, 494–500. <https://doi.org/10.2991/978-2-494069-95-4>
- Suryati, A., Rochman, C., & Nurmila, N. (2019). Analisis Standar Kompetensi Kelulusan Di Sdn 231 Sukaasih Bandung. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 3(1), 104. <https://doi.org/10.32529/glasser.v3i1.214>
- Sutardi, & Sugiharsono. (2016). Pengaruh Kompetensi Guru, Motivasi Belajar, Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 3(2), 188–198. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/hsjpi.v3i2.8400>
- Ultanir, E. (2012). An Epistemological Glance At The Constructivist Approach : Constructivist Learning In Dewey , Piaget , And Montessori. *International Journal of Instruction*, 5(2). <https://files.eric.ed.gov/fulltext/ED533786.pdf>
- Voogt, J., Westbroek, H., Handelzalts, A., Walraven, A., McKenney, S., Pieters, J., & de Vries, B. (2011). Teacher learning in collaborative curriculum design. *Teaching and Teacher Education*, 27(8), 1235–1244. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2011.07.003>
- Yuanita, D. I. (2016). *Model Pengembangan Kurikulum Tematik Integratif Pendidikan Dasar*. 13, 46–62. <https://ejournal.iai-tribakti.ac.id/index.php/tribakti/article/view/265>
- Zein, M. (2016). Peran Guru dalam Pengembangan Pembelajaran. *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, 5(2), 274–285. <https://doi.org/https://doi.org/10.24252/ip.v5i2.3480>